

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran *e-learning* dalam menumbuhkan literasi digital untuk peserta didik kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung. Di mana untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sesuai dengan fokus penelitian yang dibahas dalam skripsi ini peneliti memaparkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV mengenai mendiskripsikan implementasi pembelajaran *e-learning* dalam menumbuhkan literasi digital.

#### **1. Implementasi pembelajaran *e-learning* sebagai upaya dalam menumbuhkan literasi digital untuk peserta didik kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021**

Implementasi pembelajaran merupakan pelaksanaan kegiatan yang sudah terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Implementasi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dengan memanfaatkan *e-learning* karena hal itu merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah saat pandemi covid 19 mengingat zaman sudah semakin maju sehingga semua dapat

dengan mudah untuk diakses terlepas dari hambatan ruang dan waktu. Implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* memiliki manfaat dan tujuan di antaranya untuk menumbuhkan literasi digital untuk peserta didik. Adanya pembelajaran melalui *e-learning* maka dapat memperkenalkan dan melatih peserta didik untuk memanfaatkan media digital sejak dini sesuai porsinya agar tidak gagap teknologi. Implementasi pembelajaran *e-learning* ini merupakan sebuah proses terlaksananya pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Terdapat upaya dalam implementasi pembelajaran *e-learning* untuk menumbuhkan literasi digital, berbagai upaya yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan secara maksimal. Berdasarkan observasi dan wawancara pembelajaran (*e-learning*) yang telah dihimpun dari hasil penelitian di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung ialah sebagai berikut:

a. Sosialisasi *e-learning*

Sosialisasi *e-learning* merupakan kegiatan pengenalan mengenai pembelajaran *e-learning*. Pelaksanaan sosialisasi *e-learning* ini dilaksanakan ketika musim pandemi covid 19 di tahun 2020, sehingga peneliti tidak bisa secara langsung menyaksikan bagaimana proses sosialisasi tersebut, tetapi peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan madrasah terkait menindaklanjuti adanya pandemi covid 19. MI Tarbiyatussibyan mengadakan sosialisasi *e-learning* di musim pandemi tetapi mereka tetap

mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

Bagi yang memasuki lingkungan madrasah harus menggunakan masker. Saat masuk ke lingkungan madrasah harus mencuci tangan menggunakan sabun terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Setiap orang yang memasuki lingkungan madrasah harus menjaga jarak antar satu dengan yang lainnya agar tidak terjadi kerumunan.<sup>1</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil peneliti dengan Bapak Muhson, M.Pd.I. selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Ketika mengadakan sosialisasi *e-learning* kami juga harus menerapkan protokol kesehatan di antaranya memakai masker, mencuci tangan sebelum memasuki ruangan, dan menghindari kerumunan. Cara yang kami lakukan untuk membatasi kerumunan yaitu dengan menggilir dua gelombang. Gelombang pertama yaitu kelas bawah masuk di pagi hari untuk menghadiri sosialisasi, dan gelombang kedua yaitu kelas atas masuk di siang hari untuk menghadiri sosialisasi. Cara tersebut cukup efektif untuk memberikan pengenalan pada siswa mengenai *e-learning*.”<sup>2</sup>

Sosialisasi mengenai *e-learning* mendapat tanggapan yang baik dari siswa-siswi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada proses kegiatan sosialisasi di kelas IV MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung berjalan dengan maksimal sebagaimana kutipan wawancara dengan Ibu Muzayyanah Hasan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Jadi begini mbak, mengingat anak usia MI/SD masih belum mengenal terlalu dalam mengenai internet khususnya *e-learning* dan cara mengoperasikannya maka dari itu sangat diperlukan untuk sosialisasi mengenai pembelajaran *e-learning* terlebih dahulu. Saat proses sosialisasi mereka sangat antusias sekali dan segera ingin mencoba. Bahkan ketika waktu pembelajaran daring, server belum

---

<sup>1</sup> Hasil observasi sosialisasi *e-learning* di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, pada 27 April 2021

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhson, M.Pd.I., selaku Kepala MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, pada 27 April 2021

membuka akses *e-learning*, banyak di antara mereka sudah bertanya melalui *chat whatsapp* agar *e-learning* segera bisa diakses. Hasilnya banyak di antara mereka lebih antusias dalam pembelajaran daring melalui *e-learning* ini karena mereka mulai mengenal hal baru yaitu internet.”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan sosialisasi dengan baik sehingga mendapat tanggapan yang baik dari siswa-siswi. Penggunaan *e-learning* merupakan alternatif yang cukup efektif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di musim pandemi.

b. Pemberian informasi melalui *whatsapp* sebelum pembelajaran

Pemberian informasi melalui *whatsapp* sebelum pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memberikan informasi kepada peserta didik bahwa pembelajaran melalui *e-learning* segera dimulai dan *e-learning* segera bisa diakses. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung kelas IV di dapat bahwa:

Pemberian informasi sebelum pembelajaran dimulai melalui *whatsapp* terhitung sangat efektif dan alternatif yang paling tepat. Guru memberikan informasi melalui *chatting whatsapp* di grup kelas. Dalam *chatting whatsapp* tersebut guru menyapa siswa, dan mengingatkan untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran *online*, di antaranya mengingatkan untuk mandi, sholat dhuha, sarapan, dan juga berdoa sebelum belajar. Guru juga mengingatkan untuk mengakses *e-learning* untuk absen dan mendapat materi, sedangkan pemberian tugas terkadang dilakukan melalui *whatsapp*,

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muzayyanah Hasan, S.Pd.I., selaku wali kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, pada 27 April 2021

dan juga dilakukan melalui *e-learning* juga agar terdapat variasi di dalamnya.<sup>4</sup>

Dalam wawancara terakait pemberian informasi melalui *whatsapp* sebelum pembelajaran sangat penting karena perlu adanya pemberitahuan untuk siswa sebelum pembelajaran *online* melalui *e-learning*, karena tanpa adanya pemberitahuan informasi melalui *whatsapp* maka akan kurang efektif. Mengingat saat ini hampir semua orang memiliki gawai dan memiliki akun *whatsapp*, sehingga akan lebih mudah jika informasi diberikan melalui grup di *whatsapp* sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan wali kelas IV sebagai berikut:

“Jadi banyak dari anak-anak kelas atas dari kelas 4 sampai dengan kelas 6 sudah memiliki HP sendiri, dan bagi siswa yang belum punya HP maka memakai HP orang tuanya. Dari HP tersebut yang paling sering digunakan untuk komunikasi yaitu *whatsapp* sehingga guru juga membuat grup di *whatsapp* untuk menyampaikan informasi terakait pembelajaran. Hal itu merupakan yang paling efektif saat ini untuk menyampaikan informasi sebelum pembelajaran *online* melalui *e-learning* dimulai, mbak.”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi melalui *whatsapp* sebelum pembelajaran merupakan alternatif yang paling efektif untuk digunakan, karena jika langsung mengakses *e-learning* tanpa ada pemberitahuan maka

---

<sup>4</sup> Hasil observasi pemberian informasi melalui *whatsapp* sebelum pembelajaran dengan Ibu Muzayyanah Hasan, S.Pd.I., selaku wali kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir tulungagung, pada 28 April 2021

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muzayyanah, S.Pd.I., selaku wali kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, pada 28 April 2021

akan terjadi kekosongan komunikasi sehingga pembelajaran berjalan kurang maksimal.

c. Penyampaian materi melalui *e-learning*

Penyampaian materi melalui *e-learning* merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pada siswa melalui *e-learning*. Selain menyampaikan materi, siswa juga mengisi absen di *e-learning*. Materi yang disampaikan bisa berupa bacaan, berupa link *youtube* untuk melihat video pembelajaran di *youtube*, dan berupa gambar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung di dapat bahwa:

Dalam *e-learning* sebelum penyampaian materi, siswa mengisi absen terlebih dahulu. Dilanjutkan guru menyampaikan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia berupa bacaan untuk dibaca siswa. Bacaan tersebut berupa cerita rakyat yang berjudul “Asal Mula Selat Bali” yang terdiri dari beberapa paragraf. Setelah mereka membaca materi melalui *e-learning* dilanjutkan dengan pemberian materi melalui *whatsapp* di grup kelas.<sup>6</sup>

Penyampaian materi melalui *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang paling inti. Di sini siswa harus bisa mengakses *e-learning* di waktu yang telah ditentukan, karena terdapat batas waktu untuk bisa mengakses *e-learning*. MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung memiliki siswa yang sangat antusias untuk mempelajari hal baru khususnya siswa kelas IV

---

<sup>6</sup> Hasil observasi dengan Ibu Muzayyanah, S.Pd.I., selaku wali kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, 29 April 2021

sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan wali kelas IV sebagai berikut:

“Anak-anak saat belajar menggunakan *e-learning* sangat antusias, mbak. Saat pagi sebelum *e-learning* bisa diakses mereka sudah panik dan bertanya mengapa *e-learning* belum bisa dibuka. Adanya pembelajaran melalui *e-learning* ini menjadi kesempatan untuk anak-anak mengenal teknologi termasuk HP, dan juga internet. Biasanya mereka hanya belajar dari buku di perpustakaan untuk mencari ilmu baru, sekarang ada suasana baru karena mereka bisa belajar menggunakan internet. Sehingga mereka lebih besar ketertarikannya dalam belajar karena adanya hal baru ini, mbak.”<sup>7</sup>

Dari observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi melalui *e-learning* sudah berjalan dengan baik, dan mendapat timbal balik yang positif dari siswa. Dari yang sebelumnya hanya belajar dengan menggunakan buku sekarang peserta didik dapat menggali ilmu pengetahuan menggunakan internet. Secara tidak sadar peserta didik telah mempelajari materi pembelajaran sekaligus teknologi. Hal itu merupakan upaya yang baik untuk menumbuhkan literasi digital bagi siswa, karena dengan adanya pembelajaran melalui *e-learning* maka siswa lebih sering memanfaatkan gawai dan internet untuk pembelajaran dan informasi positif lainnya.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muzayyanah, S.Pd.I., selaku wali kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, pada 29 April 2021

## **2. Hambatan implementasi pembelajaran *e-learning* sebagai upaya dalam menumbuhkan literasi digital untuk peserta didik kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021**

Dalam implementasi pembelajaran *e-learning* sebagai upaya dalam menumbuhkan literasi digital di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung juga memiliki hambatan dalam prosesnya. Mengingat bahwa dalam pembelajaran *e-learning* sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, selain itu juga harus tersambung dengan internet. Sehingga dalam prosesnya pasti menghadapi hambatan karena tidak semua siswa tergolong dari keluarga yang mampu. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala madrasah diperoleh data bahwa MI Tarbiyatussibyan mengalami hambatan selama mengimplementasikan pembelajaran *e-learning*. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah Bapak Muhson, M.Pd.I. sebagai berikut :

“Ada beberapa hal yang menjadi hambatan kami dalam melaksanakan *e-learning* ini, mbak. Hambatan itu antara lain ada beberapa anak yang belum memiliki HP sehingga tidak bisa mendapatkan informasi dari madrasah ataupun mengikuti pembelajaran di *e-learning*. Selain itu ada anak yang tidak mengerjakan, mbak. Mungkin karena mereka ada di rumah sehingga kurangnya pemantauan dari kami sedangkan orang tua sibuk bekerja jadi kurang adanya dorongan untuk belajar.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhson M.Pd.I., selaku Kepala MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, pada 30 April 2021



Hambatan yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah juga tidak jauh berbeda dengan hambatan yang disampaikan oleh guru wali kelas IV. Selama pembelajaran berlangsung guru kelas juga mengalami keluhan karena beberapa hal, sehingga membutuhkan usaha yang lebih keras demi mengikuti pembelajaran melalui *e-learning*. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru wali kelas IV Ibu Muzayyanah Hasan, S.Pd.I. sebagai berikut :

“Selama proses pembelajaran melalui *e-learning* berlangsung, sering sekali anak-anak mengalami kendala, mbak. Ada yang tidak memiliki signal di daerah rumah mereka sehingga kesulitan untuk mengikuti pembelajaran , mbak. Selain itu kendalanya adalah pulsa, mbak. Ketika anak-anak diizinkan memegang HP oleh orang tuanya maka banyak yang digunakan untuk bermain game online, jadi pulsa untuk internetnya cepat habis, selain itu karena ada beberapa dari keluarga yang tidak mampu sehingga keberatan jika beli pulsa, mbak.”<sup>9</sup>

Hambatan yang disampaikan oleh kepala madrasah dan guru wali kelas IV sudah cukup menjadi tantangan dalam pembelajaran melalui *e-learning*. Mengingat segala sesuatu terlebih hal itu merupakan hal yang baru pasti ditemukan hambatan sebagai tantangan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sehingga apapun hambatan yang dihadapi, implementasi pembelajaran melalui *e-learning* harus tetap terlaksana, dan di MI Tarbiyatussibyan khususnya kelas IV sudah berjalan cukup baik. Seperti dari hasil observasi pembelajaran melalui *e-learning* sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muzayyanah, S.Pd.I., selaku wali kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, pada 30 April 2021

Guru memberikan informasi melalui *chatting* di *whatsapp* sekitar pukul 07.00 agar anak-anak bisa mempersiapkan diri untuk belajar. Guru juga mengingatkan bahwa untuk segera membuka *e-learning* pukul 08.00 – 10.00, karena selain di waktu yang telah ditentukan *e-learning* tidak bisa diakses. Guru memberikan materi di *e-learning* bisa berupa bacaan, *link youtube* berupa video pembelajaran, *link* artikel, ataupun berupa gambar. Siswa sebagian besar menyimak apa yang sudah diinstruksikan guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pembelajaran *e-learning* sebagai upaya menumbuhkan literasi digital di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung juga memiliki hambatan dalam prosesnya. Hambatan yang dihadapi antara lain 1) kurangnya terpenuhi sarana prasarana untuk mengakses *e-learning*, karena alat yang digunakan yaitu milik pribadi; 2) Kurangnya perhatian untuk anak agar mau belajar, karena banyak dari orang tua siswa sibuk bekerja sehingga anak tidak ada yang membimbing dan memantau secara langsung, pada akhirnya anak menjadi malas belajar; 3) Tidak adanya signal di daerah tempat tinggal, karena lingkungan MI Tarbiyatussibyan termasuk daerah yang cukup pedalaman sehingga tidak semua daerah mendapat akses signal yang bagus; 4) Kurangnya akomodasi pulsa kuota yang diberikan untuk siswa, karena ada beberapa siswa dari golongan keluarga yang belum mampu sehingga tidak bisa membeli pulsa.

---

<sup>10</sup> Hasil observasi dengan Ibu Muzayyanah, S.Pd.I., selaku wali kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, pada 30 April 2021

**3. Dampak implementasi pembelajaran *e-learning* sebagai upaya dalam menumbuhkan literasi digital untuk peserat didik kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021**

Pembelajaran *e-learning* sebagai upaya menumbuhkan literasi digital di MI Tarbiyatussibyan juga menimbulkan dampak. Dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi dan internet sangat mudah sekali memberikan dampak yang kurang baik terhadap perkembangan anak, namun tidak selalu memberikan dampak negatif sehingga terdapat dampak positif juga. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Tarbiyatussibyan di dapat bahwa:

Anak-anak ketika sedang menjalani pembelajaran daring terlihat lebih lihai dan tidak ada kesulitan ketika mengoperasikan gawai. Mereka seperti sudah terlatih dengan adanya kemajuan teknologi dan internet. Tanpa adanya dampingan orang tua, mereka bisa mengikuti proses pembelajaran daring tanpa kesulitan, bahkan banyak di antara mereka lebih semangat dalam belajar.<sup>11</sup>

Hal tersebut sejalan dengan kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Muhson, M.Pd.I selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Adanya pembelajaran daring ini memberikan dampak yang baik untuk anak-anak, mbak. Di antaranya mereka lebih mengenal yang namanya HP dari penggunaannya dan manfaatnya jadi bisa menumbuhkan literasi digital pada anak-anak. Tetapi di balik itu juga mengikuti dampak negatifnya, mbak. Dampak negatifnya anak-anak tidak

---

<sup>11</sup> Hasil observasi dengan Ibu Muzayyanah, S.Pd.I., selaku wali kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, 2 Mei 2021

terkontrol karena di luar pengawasan guru sehingga pembelajarannya kurang maksimal, anak-anak menjadi tidak jujur karena tugas yang diberikan oleh guru kelas dikerjakan oleh guru les atau orang tua atau bahkan kakaknya. Selain itu ada lagi, mbak. Ada orang tua yang kerepotan sehingga tidak nyaman karena anak belum HP, sehingga memakai HP orang tuanya, sedangkan orang tua bekerja. Dampak terakhir yang marak ada juga, mbak. Yaitu ada anak yang menggunakan HP untuk bermain game sehingga jam belajarnya berkurang. Tetapi dampak negatif yang ada itu tidak bisa melebihi dampak positif adanya pembelajaran daring ini, mbak. Asalkan gurunya mengerahkan tenaga yang lebih untuk memperhatikan anak-anak.<sup>12</sup>

Seperti apa yang di sampaikan oleh kepala madrasah, guru kelas juga memberikan bukti dari hasil wawancara yang tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah. Pernyataan yang disampaikan oleh guru wali kelas IV Ibu Muzayyanah Hasan, S.Pd.I. sebagai berikut :

“Sebenarnya dengan adanya *e-learning* anak-anak lebih antusias, lebih senang, dan semakin semangat belajar. Karena yang biasanya tatap muka menjadi belajar melalui HP jadi mereka seperti mempelajari hal yang baru sehingga tidak jenuh. Tetapi yang tidak baiknya itu kalau terlalu lama mereka bermain HP saking senengnya, mbak. Mereka sampai lupa waktu sehingga menjadi kecanduan *gadget*.”<sup>13</sup>

Untuk memperkuat observasi dan wawancara dengan guru kelas IV peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhson M.Pd.I., selaku Kepala MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, pada 2 Mei 2021

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muzayyanah, S.Pd.I., selaku wali kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, pada 3 Mei 2021

kelas IV mengenai dampak yang dirasakan oleh peserta didik.

Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Iya mbak, rasanya seneng bisa main HP sambil madrasah jadi tidak mudah bosan. Selain itu juga lebih nyaman mbak, karena madrasah nya bisa dari rumah, dan saya juga mengenal hal baru di internet.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pembelajaran *e-learning* sebagai upaya menumbuhkan literasi digital di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung juga menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang didapat yaitu dapat menumbuhkan literasi digital pada anak, adanya sikap antusiasme, senang, dan lebih bersemangat dalam belajar melalui *e-learning* karena merupakan hal baru sehingga mereka tidak mudah jenuh. Sedangkan dampak negatif yang didapat yaitu anak menjadi kurang terkontrol dalam menggunakan gawai karena jauh dari pengawasan guru, ada anak yang tidak menerapkan kejujuran karena tugas rumah dikerjakan oleh orang tua, selain itu terdapat anak yang belum memiliki gawai sehingga masih memakai gawai orang tuanya sedangkan orang tua sibuk bekerja.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV pada 3 Mei 2021

## B. Temuan Penelitian

Pembelajaran *e-learning* merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa menggunakan teknologi dan internet, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa tanpa terhalang jarak dan waktu, agar tercapainya tujuan pembelajaran terutama di musim pandemi karena covid 19. Untuk mencapai tujuan tersebut maka memerlukan faktor pendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah guru. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.

Temuan penelitian yang dimaksudkan di sini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti semua sumber informasi tentang implementasi, hambatan implementasi, dan dampak pembelajaran *e-learning*. Terdapat temuan yang akan dikemukakan pada bagian ini berdasarkan paparan data yang diperoleh di lapangan. Penyajian temuan bertujuan untuk menjawab fokus penelitian yang dikemukakan pada bab pertama. Hasil temuan-temuan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung kalidawir Tulungagung sebagai berikut:

**1. Implementasi pembelajaran *e-learning* sebagai upaya dalam menumbuhkan literasi digital untuk peserta didik kelas IV di MI tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021**

Dalam implementasi pembelajaran meliputi sosialisasi *e-learning*, pemberian informasi melalui *whatsapp* sebelum pembelajaran, dan penyampaian materi melalui *e-learning*. Di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir sudah menerapkan ketiga langkah tersebut dalam implementasi pembelajaran *e-learning* dengan baik dan terencana. Dalam implementasi pembelajaran *e-learning* MI Tarbiyatussibyan sudah menerapkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara *online* agar peserta didik tetap memiliki semangat belajar. Berdasarkan paparan data yang dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiyatussibyan, berikut terdapat paparan temuan pada implementasi pembelajaran *e-learning* sebagai berikut:

a. Sosialisasi *e-learning*

Sosialisasi *e-learning* dalam pembelajaran *e-learning* sudah dilaksanakan dengan baik oleh pihak madrasah, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan karena masih dalam keadaan pandemi covid 19. Sosialisasi *e-learning* ini sangat penting peranannya dalam implementasi pembelajaran *e-learning* karena

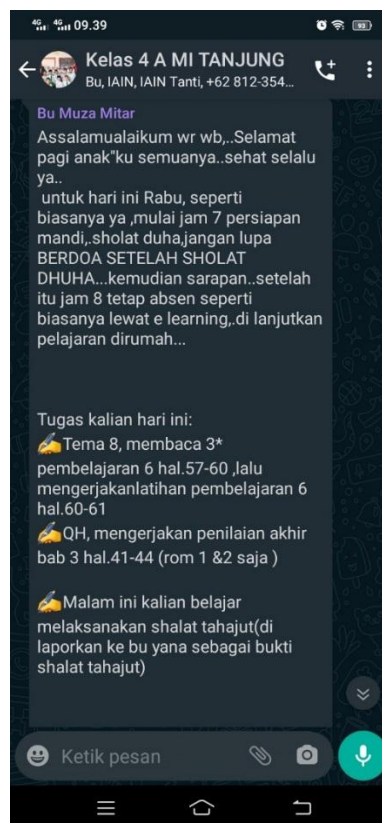
tanpa adanya sosialisasi maka peserta didik maupun wali murid akan bingung cara belajar *online* menggunakan *e-learning*. Di sini guru kelas menjelaskan kepada peserta didik terkait cara menggunakan *e-learning*, dari cara membuka *e-learning*, cara *log in* di *e-learning*, letak mata pelajaran yang diajarkan, cara melihat materi di *e-learning*, cara mengirim tugas di *e-learning*, pukul berapa sampai berapa untuk membuka *e-learning*, dan cara *log out* dari *e-learning*. Adanya sosialisasi *e-learning* ini akan mempermudah siswa dalam belajar jarak jauh atau *online* menggunakan *e-learning*, sehingga pembelajaran *e-learning* cukup efektif untuk digunakan belajar di musim pandemi covid 19.

b. Pemberian informasi melalui *whatsapp* sebelum pembelajaran

Pemberian informasi melalui *whatsapp* sebelum pembelajaran sudah dilakukan dengan cukup baik, guru sudah memberi pembukaan pembelajaran sekaligus perintah melalui *whatsapp* terlebih dahulu sebelum membuka *e-learning*. Pemberian informasi ini juga termasuk untuk mengingatkan pada peserta didik untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran. Pada pemberian informasi melalui *whatsapp* ini guru memberi salam, motivasi untuk belajar dari rumah, mengingatkan untuk mandi, sholat dhuha, dan berdoa, serta sarapan. Kemudian mengingatkan mata pelajaran yang akan dipelajari hari itu, lalu dipaparkan inti materi yang akan dipelajari di hari itu, dan dilanjutkan dengan mengakses *e-learning*



untuk membaca materi. Setelah selesai membaca materi di *e-learning* maka peserta didik mendapatkan tugas yang harus dikerjakan.

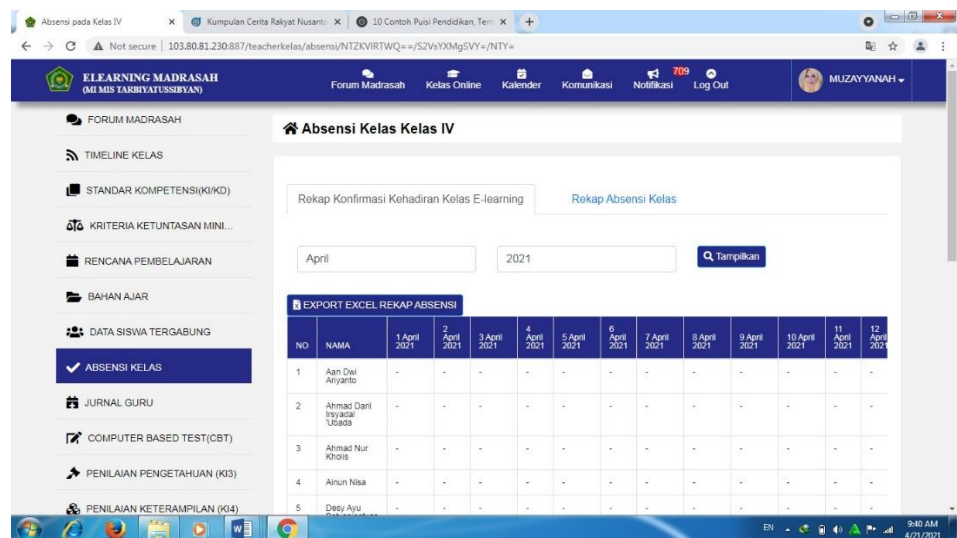


**Gambar 4.1 Pemberian Informasi Melalui Whatsapp Sebelum Pembelajaran**

c. Penyampaian materi melalui *e-learning*

Penyampaian materi melalui *e-learning* sudah dilaksanakan dengan cukup baik, guru sudah memberikan materi melalui *e-learning* seperti memaparkan artikel, gambar, ataupun video untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih giat belajar. Sebelum membuka materi pembelajaran, peserta didik absen terlebih dahulu di *e-learning*. Penyampaian materi merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran *e-learning* ini karena pemahaman peserta didik

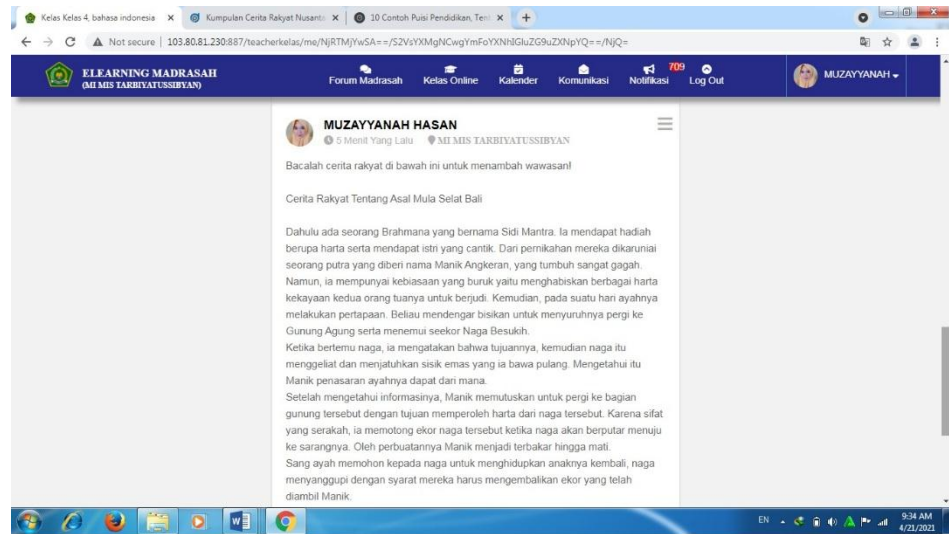
tergantung dari cara guru menyampaikan materi pembelajaran. Penyampaian materi melalui *e-learning* ini terdiri dari bacaan atau teks, artikel dari internet, gambar jika materi memerlukan visual, ataupun berupa video jika materi yang yang dijelaskan membutuhkan audio visual. Cara guru menyampaikan materi melalui *e-learning* tergantung dari bagaimana materi yang akan disampaikan. Sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi. Setelah memahami materi di *e-learning* terdapat notifikasi bahwa peserta didik sudah selesai mengerjakan tugas jika pengumpulan tugasnya dilakukan di *e-learning*.



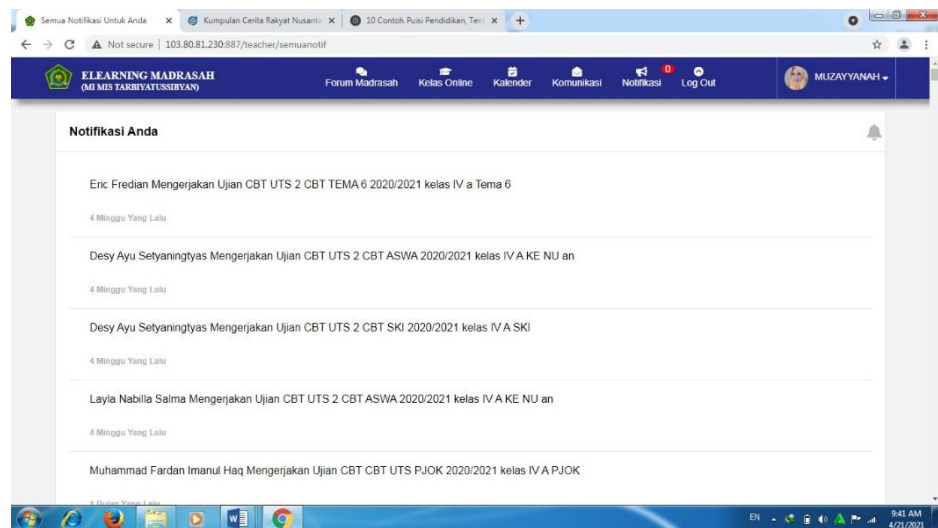
The screenshot shows a web application interface for 'E-LEARNING MADRASAH'. The main content area is titled 'Absensi Kelas Kelas IV' and displays a table of attendance records for the month of April 2021. The table has columns for the date (from 1 April to 12 April) and rows for individual students. The students listed are: 1. Aen Dwi Ariyanto, 2. Ahmad Dani Inyagal Uroka, 3. Ahmad Nur Kholis, 4. Alrun Nisa, and 5. Dedy Ayu. All cells in the table are empty, indicating no recorded absences for these students during the period shown.

NO	NAMA	1 April 2021	2 April 2021	3 April 2021	4 April 2021	5 April 2021	6 April 2021	7 April 2021	8 April 2021	9 April 2021	10 April 2021	11 April 2021	12 April 2021
1	Aen Dwi Ariyanto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Ahmad Dani Inyagal Uroka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Ahmad Nur Kholis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Alrun Nisa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Dedy Ayu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

**Gambar 4.2 Absensi Peserta Didik di *E-learning***



**Gambar 4.3 Penyampaian Materi Melalui *E-learning***



**Gambar 4.4 Notifikasi Peserta Didik Sudah Mengerjakan Tugas di *E-learning***

**2. Hambatan implementasi pembelajaran *e-learning* sebagai upaya dalam menumbuhkan literasi digital untuk peserta didik kelas IV di MI tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021**

Hambatan implementasi pembelajaran *e-learning* dalam menumbuhkan literasi digital pada anak MI Tarbiyatussibyan kelas IV sudah diatasi dengan baik. Hambatan beserta solusinya dalam implementasi pembelajaran *e-learning* antara lain sebagai berikut:

a. Peserta didik belum memiliki gawai

Di MI Tarbiyatussibyan terdapat beberapa anak yang tidak memiliki gawai, sehingga peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *e-learning*. Mengingat pembelajaran *e-learning* perangkat elektronik yang dapat tersambung dengan internet seperti gawai, komputer, laptop, dll. Jika tanpa perangkat elektronik tersebut maka pembelajara *e-learning* tidak dapat berjalan dengan. Setidaknya peserta didik memiliki gawai dari orang tua untuk digunakan belajar, tetapi pada faktanya masih ada peserta didik yang belum memiliki gawai. Solusi dari permasalahan ini yaitu peserta didik dapat menghubungi temannya untuk menanyakan perihal materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan untuk pengumpulan tugasnya peserta didik yang tidak memiliki gawai dapat menitipkan kepada temannya sehingga temannya

mengumpulkan melalui *whatsapp*, atau peserta didik yang tidak memiliki gawai dapat mengumpulkan ke madrasah secara langsung lalu diserahkan kepada guru.

b. Peserta didik tidak mengerjakan tugas

Pembelajara *e-learning* ini tidak terikat dengan jarak dan waktu sehingga juga bisa disebut dengan pembelajaran jarak jauh, maka dari itu peserta didik jauh dari pantauan guru, sehingga terdapat sebagian anak yang tidak mengerjakan tugas atau tugas dikerjakan oleh orang tua atau guru lesnya karena peserta didik belajar dari rumah. Hal itu sebenarnya tidak menjadi masalah jika orang tua dan guru les membimbing peserta didik untuk belajar, tetapi yang menjadi permasalahan ketika orang tua dan guru les yang mengerjakan tugas peserta didik sehingga pengetahuan anak tidak berkembang. Solusi untuk permasalahan ini yaitu guru datang ke rumah untuk menanyakan sekaligus melihat keadaan peserta didik sehingga guru mengetahui alasan peserta didik tidak mengerjakan tugas.

c. Beberapa daerah tidak memiliki jaringan signal

Di daerah Kalidawir merupakan daerah yang dekat dengan pesisir pantai, sehingga tidak semua daerah di sana memiliki jaringan signal yang bagus, dan membuat peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Solusi dari permasalahan ini yaitu peserta didik harus pergi mencari tempat yang ada signal, misalnya

di rumah saudara atau rumah teman sehingga mereka bisa belajar bersama.

d. Pulsa

Di setiap lembaga pendidikan pasti ada golongan wali murid dari keluarga yang mampu, sederhana, hingga kurang mampu. Demikian dengan MI Tarbiyatussibyan, sebagian wali murid tergolong kurang mampu, sehingga ada keluhan dalam membeli pulsa karena pembelajaran *e-learning* harus menggunakan internet dan untuk mengakses internet membutuhkan pulsa. Solusi dari permasalahan ini yaitu ada pembagian paket kuota untuk peserta didik dari madrasah, sehingga siswa mendapatkan pulsa gratis dan dapat digunakan untuk belajar *online* melalui *e-learning*.

**3. Dampak implementasi pembelajaran (*e-learning*) sebagai upaya dalam menumbuhkan literasi digital untuk untuk peserta didik kelas IV di MI tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021**

Pembelajaran *e-learning* memberikan dampak yang positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pembelajaran *e-learning* dapat dianggap sebagai manfaat dari *e-learning* itu sendiri. Sedangkan dampak negatif dari pembelajaran *e-learning* dapat dianggap sebagai hal buruk yang tidak diharapkan dari adanya pembelajaran *e-learning*. Berdasarkan paparan data yang dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, ada beberapa

temuan dampak pada implementasi pembelajaran *e-learning* sebagai berikut:

a. Dampak Positif

Berikut terdapat beberapa dampak positif dari pembelajaran *e-learning* yaitu:

- 1) Pembelajaran *e-learning* sebagai pengenalan digital bagi peserta didik

Adanya pembelajaran *e-learning* di MI Tarbiyatussibyan sudah memberikan sebuah pengenalan digital bagi peserta didik. Mengingat saat ini perkembangan teknologi sudah semakin maju dan internet semakin canggih, maka madrasah yang berada di pedesaan juga merasakan dampaknya. Tidak hanya madrasah di kota besar tetapi madrasah yang berada di desa juga mampu untuk bersaing. Kini teknologi dan internet dapat digunakan di berbagai kalangan termasuk anak-anak, sehingga dengan adanya pembelajaran *e-learning* ini menjadikan peserta didik untuk mengenal hal baru sejak dini dengan bimbingan dari orang tua, agar peserta didik tidak buta akan teknologi yang semakin hari semakin maju. Hal ini juga merupakan sebagai upaya menumbuhkan literasi digital bagi peserta didik.

## 2) Meningkatkan motivasi belajar

Adanya pembelajaran *e-learning* memberikan suasana baru bagi peserta didik sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik. Di MI Tarbiyatussibyan pengaruh motivasi belajar karena adanya pembelajaran *e-learning* cukup besar. Pembelajaran *e-learning* merupakan suatu hal yang baru bagi siswa sehingga peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap *e-learning*. Rasa ingin tahu pada peserta didik menjadi motivasi untuk lebih giat belajar melalui *e-learning*. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi peserta didik selain mengenal hal baru mengenai teknologi dan internet, peserta didik juga mempelajari materi pembelajaran. Hal ini mendorong peserta didik untuk menumbuhkan literasi digital.

### b. Dampak Negatif

Berikut terdapat beberapa dampak negatif dari pembelajaran *e-learning* yaitu:

#### 1) Pembelajaran kurang maksimal

Pembelajaran *e-learning* merupakan pembelajaran tanpa tatap muka, sehingga guru tidak bisa memantau peserta didik secara langsung. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal. Selain itu, karena pembelajaran *e-learning* dilakukan secara *online*, tidak



adanya tatap muka terkadang membuat peserta didik kurang memahami materi pembelajaran. Guru tidak mengetahui perkembangan yang sebenarnya pada peserta didik, karena tugas yang diberikan bisa saja orang tua atau guru les yang mengerjakan. Terlebih bagi peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah dan tidak memiliki gawai sehingga pembelajaran berjalan kurang maksimal.

## 2) Kecanduan gawai

Adanya pembelajaran *e-learning* mengakibatkan peserta didik lebih sering menggunakan gawai. Dari gawai tersebut peserta didik dapat membuka berbagai aplikasi ataupun game, jika tidak ada kontrol dari orang tua maka peserta didik dapat kecanduan gawai. Oleh sebab itu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memantau dan mengawasi anak-anak agar terarah ketika memanfaatkan teknologi.